

FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN PEMBERIAN ASI PADA SISTEM RAWAT
GABUNG DI RUANG BUGENVILE I

RSUD KUDUS TAHUN 2012

Noor Hidayah*, Umi faridah**, Heny Kasiyanti***

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI merupakan nutrisi terbaik bagi bayi. ASI mengandung berbagai zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan gizi bayi. Pemberian Asi di pengaruhi oleh beberapa factor antara lain : pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI, kondisi bayi dan kondisi bayi itu sendiri dan juga kemampuan dalam manajemen laktasi . keberhasilan dalam system Rawat Gabung salah satu indicator keberhasilannya dilihat dari keberhasilan ibu dalam memberikan Asi terhadap bayinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI dengan sistem Rawat gabung di Ruang neonatal Bugenvile I Rumah Sakit Umum Kudus Tahun 2012.

Metode yang digunakan : Desain penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional dengan besar sampel 30 orang dengan metode pengambilan sampel total sampling. Penelitian ini di lakukan pada bulan desember 2012 sampai dengan januari 2013. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang meliputi data demografi dan kuesioner kondisi ibu dan kondisi bayi terhadap pemberian ASI Eksklusif

Hasil Yang Diperoleh : kondisi ibu baik sebanyak 25 (83,3 %) responen dan kondisi ibu yang jelek sebanyak 5 (16,7 %). kondisi Bayi baik sebanyak 24 (80,0%) sedangkan bayi dengan kondisi jelek sebanyak 6 (20,0%). Pada kondisi ibu dengan uji chi square didapatkan hasil X^2 hitung = 14,000 dengan taraf signifikan 5% $df = 1$ didapatkan hasil X^2 tabel = 3,841 jadi X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima sedangkan untuk P value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ H_0 ditolak hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi ibu dengan pemberian ASI di Ruang Bugenvile RSUD Kudus. Pada kondisi Bayi dengan uji chi square didapatkan hasil X^2 hitung = 17,500 dengan taraf signifikan 5% $df = 1$ didapatkan hasil X^2 tabel = 3,841 jadi X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima sedangkan untuk P value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ H_0 ditolak hal ini dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan antara faktor kondisi bayi dengan pemberian ASI.

Kata kunci : , Pemberian ASI .Kondisi Ibu, Kondisi Bayi.

Keterangan :

** Peneliti I*

*** Peneliti II*

**** Peneliti III*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJPK) Tahun 2005 - 2025, ditetapkan dengan maksud memberikan arah sekaligus menjadi acuan bagi pemerintah dan masyarakat termasuk swasta dalam mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan sesuai dengan dasar, visi, misi dan arah pembangunan kesehatan yang telah disepakati. Dengan demikian diharapkan seluruh upaya yang dilakukan oleh masing-masing pelaku pembangunan kesehatan dapat bersinergi dan saling melengkapi antara satu pelaku dengan pelaku pembangunan kesehatan lainnya. (Depkes,2008).

Upaya Pembangunan Kesehatan Indikator utama adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat diantaranya menurunkan angka kematian bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR). Dari hasil penelitian yang ada, penyebab angka kematian bayi ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan faktor-faktor lain, terutama gizi. Dalam kaitan ini kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

sangat berperan penting terutama pemberian status gizi pada bayi. (Depkes. 2008).

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan factor utama yang diperlukan untuk melakukan pembangunan nasional. Untuk mencapai SDM, berkualitas, factor gizi memegang peranan. Gizi yang baik akan menghasilkan SDM yang berkualitas yaitu sehat, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan, mulai pada saat kehamilan, bayi dan anak balita, prasekolah, anak SD, remaja dan dewasa sampai usia lanjut (Depkes. 2008)

Perbaikan Gizi pada bayi diupayakan dengan pemberian ASI. Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan alamiah bagi bayi karena mengandung semua barang yang diperlukan oleh bayi. Pemberian ASI sampai bayi berumur enam bulan disebut dengan ASI Eksklusif. Selanjutnya ASI diteruskan hingga anak berusia dua tahun. Pemberian ASI secara dini mempunyai efek keberhasilan kelangsungan ASI dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan adanya antibody yang penting dalam colostrum dan ASI melindungi bayi baru lahir (Utami Roesli. 2004).

ASI merupakan suatu program karena dampaknya luas terhadap status gizi dan kesehatan bayi. Program prioritas ini berkaitan dengan kesepakatan global WHO UNICEF, dikenal dengan Deklarasi Innocenti. Deklarasi yang dilahirkan di Innocenti. Italia tahun 1990 ini bertujuan melindungi, mempromosikan dan memberi dukungan pada pemberian ASI. Deklarasi yang ditandatangani di Indonesia ini berisi “ Sebagai tujuan global untuk meningkatkan kesehatan dan mutu

makanan bayi secara optimal sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif” (Roesli. 2005)

Upaya pemerintah mengatasi masalah tersebut diatas dengan melindungi, mempromosikan dan mendukung dalam pemberian ASI. Setiap RS yang mempunyai program pelayanan neonatal harus mengikuti “*Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui*” seperti yang dinyatakan oleh WHO/UNICEF antara lain, Memiliki kebijakan tertulis mengenai pemberian ASI yang dikomunikasikan secara rutin dengan staf pelayanan kesehatan, Melatih semua staf pelayanan kesehatan yang diperlukan untuk menerapkan kebijakan tersebut, Memberitahukan keuntungan dan tatalaksana pemberian ASI pada semua ibu hamil, membantu ibu melalui pemberian ASI dalam waktu setengah jam setelah kelahiran, memperhatikan pada ibu yang belum berpengalaman bagaimana cara menyusui dan tetap memberikan ASI meskipun ibu terpisah dari bayi, Tidak memberikan makanan atau minuman selain ASI, Mempraktekkan Rawat Gabung secara terus menerus, Mendorong pemberian ASI setiap saat, Tidak memberikan DOT atau empeng, Menganjurkan dibentuknya kelompok pendukung ASI (WHO.2002)

Pentingnya Rawat Gabung mempunyai dampak yang positif, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Di RSCM yaitu “ angka mortalitas bayi pada rawat pisah 0,4%, sedangkan pada rawat gabung 0,05%. Angka morbiditas bayi pada rawat pisah 17,9%, sedangkan pada rawat gabung 2,13%. Dan lama perawatan pada rawat pisah 4,7± 2,6 hari

sedangkan pada rawat gabung $2,5 \pm 1,5$ hari .
(Marjono, 2005)

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah ibu yang memberikan ASI antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI, atau ASI tidak keluar pada hari pertama Hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI, melainkan ibu tidak percaya diri bahwa ASI nya tidak cukup untuk bayinya. Tatalaksana rumah sakit yaitu memberikan susu formula pada bayi yang baru lahir. Banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan diluar rumah dan waktu cutinya terbatas hanya 3 bulan sehingga harus dipikirkan jalan keluar agar bayi tetap mendapat ASI. Misalnya secara rutin memeras dan menyimpannya di kulkas (Arini H. 2012)

Faktor lainnya yang menghambat pemberian ASI adalah pengalaman keluarga dalam pemberian ASI. Pengalaman ibu (jarak lama menyusui dan cara menyusui yang benar, sikap ibu suami dan keluarga terhadap menyusui, sikap tenaga kesehatan yang membantu ibu berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan menyusukan bayinya atau tidak. Selain itu status ekonomi sangat menentukan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Faktor- faktor inilah yang menyebabkan pemberian ASI di Indonesia cukup rendah (Arini H. 2012)

Sejak tahun 2005 melalui Surat Keputusan Direktur RSUD Kudus tentang pedoman Rawat gabung bahwa bayi baru lahir perlu dilakukan suatu kegiatan untuk menurunkan angka kematian bayi yaitu dengan sistem Rawat gabung antara ibu dan bayi di tempatkan dalam satu ruangan setelah persalinan. Kegiatan tersebut dilakukan baik di

Ruang bersalin dan Ruang Nifas. Jenis rawat gabung yang dilakukan baik parsial atau Rawat gabung penuh adalah disesuaikan dengan kondisi ibu dan bayi .

Data *prasurvey* untuk mengetahui sejauh mana capaian pemberian ASI pada ibu post partum pada bayinya sekaligus kendala yang dihadapi dalam pemberian ASI yang diperoleh di Rumah Sakit Umum Kudus pada Ruang Neonatus Bugenvile I pada bulan September 2012 sebagai berikut :

Jumlah ibu post partum normal sebanyak 20 orang, sedangkan jumlah bayi yang dirawat gabung sejumlah 23 orang.(Sumber data rekam madik RSUD Kudus) .

Dari hasil observasi di ruang bugenvil I didapatkan jumlah ibu yang memberikan ASI sebanyak 12 orang dan yang tidak memberikan ASI 8 orang .

Dari hasil wawancara sederhana yang dilakukan terhadap ibu post partum di Ruang Bugenvile I RSUD Kudus pada 20 ibu post partum seperti didapatkan data 12 orang ibu post partum yang tidak memberikan ASI , alasannya dari 7 ibu tersebut menyatakan putting susunya tidak menonjol keluar, 3 ibu yang lain menyatakan asinya keluar sedikit dan 2 orang menyatakan payudaranya bengkak dan nyeri . dari keseluruhan ibu post partum tersebut baik yang memberikan Asi dan yang tidak memberikan Asi dimungkinkan disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan ibu terhadap ASI yang masih kurang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulisan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian ASI oleh ibu yang melahirkan terutama di Ruang Bugenvile I RSUD Kudus.
2. Masih kurangnya pengetahuan ibu post partum terhadap pentingnya perawatan payudara yang mempengaruhi pemberian ASI pada anaknya.
3. Sejauh mana peranan petugas kesehatan dalam memberi pendidikan kesehatan pada keluarga khususnya inti dalam hal penggunaan ASI.

C. pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka pertanyaan dari penulis adalah “Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi ibu post partum terhadap pemberian ASI dengan sistem Rawat Gabung di Ruang Neonatal Bugenvile I RSUD Kudus?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI dengan sistem Rawat gabung di Ruang neonatal Bugenvile I Rumah Sakit Umum Kudus.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendiskripsikan kondisi ibu post partum pada pemberian ASI
 - b. Mendiskripsikan kondisi bayi pada pemberian ASI
 - c. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi ibu post partum dengan pemberian ASI.
 - d. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi bayi baru lahir dengan

pemberian ASI.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Untuk Dilahan Praktek Ruang Bugenvile I Rumah Sakit Umum Kudus, Sebagai masukan bagi rumah sakit khususnya kepada Instalasi Neonatal Rumah Sakit agar meningkatkan pelayanan kesehatan yang paripurna khususnya bagi ibu post partum dalam upaya gerakan sayang ibu dan bayi sehingga upaya pemberian ASI sedini mungkin dapat ditingkatkan.
2. Untuk Petugas Kesehatan.

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang manfaat ASI sehingga ibu bersalin dapat mengerti dan memahami serta menyadari pentingnya menyusui sedini mungkin dan pentingnya kontak kulit sedini mungkin.
3. Untuk peneliti

Setelah melakukan penelitian diharapkan dapat dijadikan wadah latihan untuk memperoleh ilmu dalam rangka penerapan yang telah di terima selama masa kuliah , khususnya di bidang penelitian
4. Untuk institusi pendidikan

Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang faktor- faktor pemberian ASI

F. Keaslian Penelitian

Dari judul yang penulis buat diatas betul – betul belum pernah ada yang melakukan penelitian baik judul, tempat dan waktu yang sama . di bawah ini ada beberapa contoh judul yang terkait dengan pemberian Asi dan system Rawat gabung antara lain salah satunya adalah sebagai berikut :

Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
Sri juliani	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Binjai Estate Tahun 2009	Desain penelitian deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian dari masing – masing variable : <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan variable umur bahwa di temukan p-value = $0,001 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara umur dan terhadap pemberian Asi • Berdasarkan variable pendidikan di temukan p-value = $0,003 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara pendidikan terhadap pemberian Asi. • Berdasarkan hubungan pekerjaan di ketahui p-value = $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian Asi • Berdasarkan hubungan pendapatan di ketahui p-value = $0,058 < \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara 	Variabel bebas penelitian, lokasi penelitian

			pendapatan dengan pembe rian Asi.	
--	--	--	---	--

G. Ruang Lingkup

Dalam rangka penelitian ini ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Ruang lingkup waktu

Dalam pengambilan data dimulai tanggal 15 Oktober 2012 sampai 15 Desember 2012

2. Ruang lingkup Tempat

Dalam penelitian ini ruang yang diambil adalah Ruang bersalin dan ruang boegenvil 1 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kudus.

3. Ruang lingkup materi

Dalam penelitian ini materi yang diambil adalah ASI, Rawat gabung dan faktor- faktor (tingkat pengetahuan, karakteristik ibu post partum, kondisi ibu post partum dan kondisi bayi baru lahir yang berhubungan dengan pemberian ASI

H. Keterbatasan Penelitian.

1. Penelitian terbatas pada variable faktor menyusui yaitu : karakteristik ibu dan kondisi ibu diantara variable tersebut adalah menurut Usia ibu pekerjaan, parietas, kondisi ibu dan bayi, tingkat pengetahuan dan juga manajemen laktasi.
2. Metode penelitian dengan jenis rancangan penelitian ini adalah Corelational Study, yaitu penelitian untuk melihat hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lain terkait dengan keterbatasan sampel yang diambil adalah semua ibu yang melahirkan yang memberikan ASInya kepada bayinya. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian inia adalah dengan menggunakan metode kuantitatif.